



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisi tentang alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk diteliti dan fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah, kesenjangan (*gap*) riset, fenomena dan konsep utama yang mendukung penelitian.

Identifikasi masalah berisi tentang rangkuman permasalahan yang mungkin timbul dari topik penelitian. Lalu dalam batasan masalah berisi pertanyaan yang dikaitkan berdasarkan identifikasi masalah yang dipilih oleh penulis. Sedangkan batasan penelitian itu dimana penulis membatasi penelitian sesuai dengan topik yang penulis ambil.

Rumusan masalah berisi tentang inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut oleh penulis dan berisi pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian diselesaikan. Tujuan penelitian akan menjelaskan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan dan diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah. Lalu manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat penelitian bagi pihak-pihak terkait.

#### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang manajemen laba sudah dimulai sejak diperkenalkan konsep pemisahan antara *ownership* dan *control* oleh (Jensen & Meckling, 1976) dan (Fama & Jensen, 1983). Perilaku manajemen yang cenderung oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan sendiri memotivasi untuk meneliti lebih mendalam tentang apa yang terjadi dalam perusahaan publik di dunia. Hal ini juga mendorong para peneliti di Indonesia untuk



mencoba mengevaluasi lebih mendalam tentang tindakan manajer di perusahaan publik di Indonesia. Munculnya beberapa jurnal-jurnal akuntansi di Indonesia mencoba mengevaluasi dan mendokumentasikan beberapa hasil penelitian tersebut. Hal ini juga yang memotivasi penulis untuk melihat sejarah perkembangan penelitian tentang manajemen laba di Indonesia.

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai perilaku manajer yang mengintervensi proses pelaporan eksternal dengan intensi untuk memperoleh keuntungan pribadi (seperti : maksimalisasi dan kompensasi), karena manajemen seharusnya hanya memfasilitasi proses pelaporan keuangan secara netral.

Secara umum manajemen laba diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan salah satu tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai tindakan kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas manajemen laba ini bukan sebagai tindakan kecurangan. Dengan alasan intervensi dilakukan manajer perusahaan masih dalam kerangka standard akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum (SULISTYANTO, 2008).

*Earnings management is choice performed by manager to determine accounting policies to achieve some specific purposes* (Scott, 2015) bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer sebagai pilihan kebijakan akuntansi dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang spesifik. Laporan keuangan yang dihasilkan merupakan hasil manipulasi manajemen untuk memaksimalkan *utility* dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta Milik IBI KKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kualitas laba. Wiryandari dan Yulianti (2009) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin berkualitas laba perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk menjadi salah satu pemilik saham perusahaan tersebut.

Dampak utama dari manajemen laba yaitu menurunnya kualitas laporan keuangan. Manajemen laba sendiri adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat menambah bias dalam laporan keuangan perusahaan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Kasus kecurangan praktik manajemen laba telah banyak terjadi di Indonesia dan dunia Internasional. Contoh praktik manajemen laba di dunia Internasional yaitu perusahaan terkemuka di Amerika Enron dan Worldcom sepanjang tahun 2002 bermula dari kecurangan merekayasa laporan keuangan yang menyesatkan dan membingungkan pada laporan laba/rugi perusahaan yang otomatis mempengaruhi harga saham yang mengakibatkan kepercayaan terhadap perusahaan menurun dan akhirnya bangkrut ([www.unisosdem.org](http://www.unisosdem.org)).

Sedangkan contoh kasus praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia yaitu kasus PT. Kimia Farma Tbk merupakan produsen obat-obatan milik pemerintah Indonesia salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh akuntan dalam kasus PT. Kimia Farma Tbk (PT KAEF) pada tahun 2002 dengan memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba hingga 32,6 Milyar,



praktik manajemen laba tersebut diduga terkait dengan keinginan manajemen laba pada PT tersebut agar terpilih kembali untuk mengelola perusahaan farmasi. (Bapepam : 2002)

Laba biasanya digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Dimana laba yang besar, maka besar pula pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah. Artinya semakin besar laba perusahaan akan membuat semakin besar kewajiban yang harus ditanggung dan diselesaikan oleh perusahaan tersebut. Manajer akan berusaha agar laba perusahaan kelihatan lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya diperoleh. Manajer mengetahui mana informasi yang harus diungkapkan dan mana informasi yang bisa tidak diungkap, ditunda pengungkapannya, maupun diubah untuk mengatur laba perusahaan yang sesuai.

Menurut Suandy Erly (2008) “Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan”. Perencanaan pajak pada umumnya fokus pada suatu proses untuk merekayasa usaha dan atau transaksi Wajib Pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Wirasantana dan Wirakusuma (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (Asyani, Fatchan ; Lestari, 2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Milik ISI Kie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain faktor yang mempengaruhi adanya indikasi manajemen laba yang berhubungan dengan perpajakan perusahaan, ada juga keberadaan faktor non-pajak yang dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba yaitu *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat memberikan dampak bagi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. *Leverage* perusahaan adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva maupun dengan total ekuitas perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, dimana semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Pagalung, 2011) yang menyatakan dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Menurut R. Agus Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingginya profitabilitas akan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas juga memiliki dampak positif terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan strategi laba ditahan sehingga berdampak pada manajemen laba tersebut. Seperti pada penelitian (Purnama, 2017) dari hasil analisisnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (Fandriani & Tunjung, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub

Ha  
Cipta  
Dil  
Und  
Instit  
Bisn  
dan  
Infom  
matika  
Kwik  
Kian  
Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang sudah dijelaskan diatas, lalu kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur cenderung lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul, **“PENGARUH TAX PLANNING, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”**

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apa saja yang berhubungan dengan manajemen laba ?
5. Manakah diantara *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada:

### 1. Aspek Waktu :

Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2017-2019 (3 tahun).

### 2. Aspek Objek :

Penelitian membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

### 3. Aspek Analisis :

Penulis membatasi analisis penelitian pada laporan keuangan tahunan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pusat dan data Pasar Modal dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan penelitian diatas agar menghasilkan penelitian yang lebih jelas dan terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *tax planning*, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?”.

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.



## G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

### 1. Pihak Perusahaan

Penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang *tax planning*, *leverage* dan profitabilitas perusahaan agar beban pajak perusahaan dapat dihemat seminimal mungkin dengan tidak melanggar peraturan yang ada dan sudah berlaku dan sebagai dasar penentuan untuk manajemen dalam menetapkan kebijakan keuangan untuk periode yang akan datang.

### 2. Pihak Investor

Penelitian dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi ke perusahaan jika ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat disajikan sebagai *literature*, bahan pertimbangan dan bisa dikembangkan lebih lanjut lagi oleh peneliti selanjutnya, serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.